

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS NARATIF

Lita Wulandari

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: litawulandari48@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Hasil Belajar Bahasa Indonesia Teks Naratif</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk . mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks naratif pada peserta didik kelas V SD Negeri 005 Samarinda Kota Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK), dari tanggal 16 hingga 28 September 2024. Instrumen utama adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), gambar ilustrasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks naratif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan dalam menyimak, membaca dan memirsinga, berbicara dan mempresentasikan serta menulis 81,82%. Selain itu, ada peningkatan ketuntasan dalam tes yang diberikan di setiap siklusnya. Oleh karenanya, saran utama yang dapat diberikan adalah menerapkan model pembelajaran PJBL secara berkelanjutan di kelas V, tidak hanya pada materi teks naratif, tetapi juga pada materi lainnya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.</p>

Copyright (c) 2024 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA
license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan bakat serta potensi yang ada di dalam dirinya. Pengembangan potensi dalam proses pendidikan dilakukan melalui pembelajaran. Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan (Nurlina, 2022).

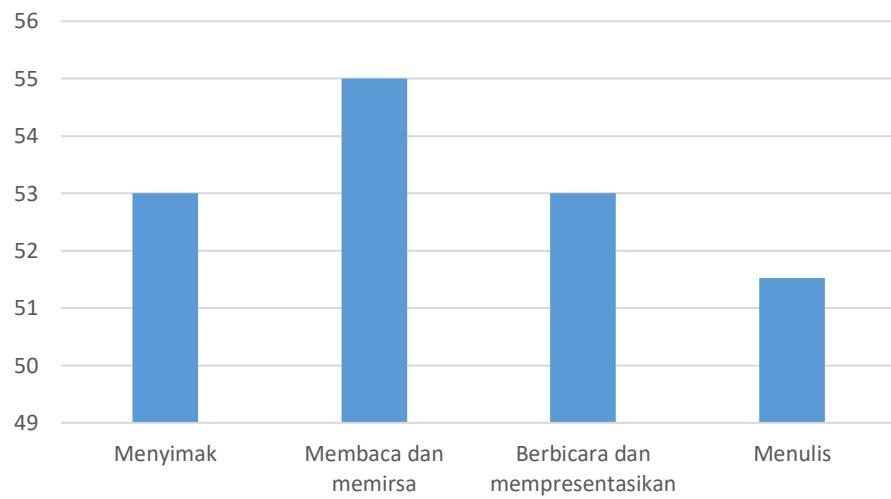
Sebagai cara untuk mencapai tujuan ke arah yang direncanakan, pembelajaran memerlukan perencanaan komponen mengajar yang matang agar tujuan pendidikan tercapai. Beberapa perencanaan komponen pembelajaran yang harus guru siapkan antara lain adalah tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar (Makki & Aflahah, 2019). Mengenai pendekatan pembelajaran, salah satu terobosan dalam dunia pendidikan yang kini telah banyak digunakan oleh guru adalah pendekatan saintifik.

Rahardjanto dkk., (2019) menyebut bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep atau prinsip melalui kegiatan mengamati atau merumuskan masalah. Pendekatan saintifik memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah *project based learning* (PJBL). Laela (2021) mengatakan bahwa PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan

untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Kecocokan penggunaan model PJBL pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terjadi karena model ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi melalui suatu investigasi. Selain itu, Ulfah dkk., (2023) juga mengatakan bahwa PJBL memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Sejalan dengan pendapat tersebut, Maisyarah & Lena (2023) juga menjelaskan bahwa peningkatan pembelajaran terjadi karena peserta didik dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan pemikiran kritis, sehingga tidak hanya menghafal konsep, tetapi menerapkannya dalam proyek yang membutuhkan analisis, evaluasi, dan inovasi.

Atas dasar tersebut, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif kelas V SD Negeri 005 Samarinda Kota. Hal ini penting dilakukan karena berdasarkan analisa pra siklus, hanya 53,03% peserta didik yang mencapai pada taraf berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) pada aspek menyimak; 54,55% pada indikator membaca dan memirsing; 52,53% pada indikator berbicara dan mempresentasikan; serta 51,52% pada indikator menulis



Gambar 1. Analisa Pra Siklus

Selain mengacu pada data pra siklus, pentingnya penggunaan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif kelas V dilatarbelakangi oleh hasil tes yang menunjukkan jika dari 33 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena masih digunakannya *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran. Dinyatakan demikian karena saat kegiatan belajar mengajar (KBM) PBL lebih berfokus pada pemecahan masalah yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran teks naratif, PBL hanya menekankan pada pemahaman aspek-aspek cerita seperti konflik atau penyelesaian masalah.

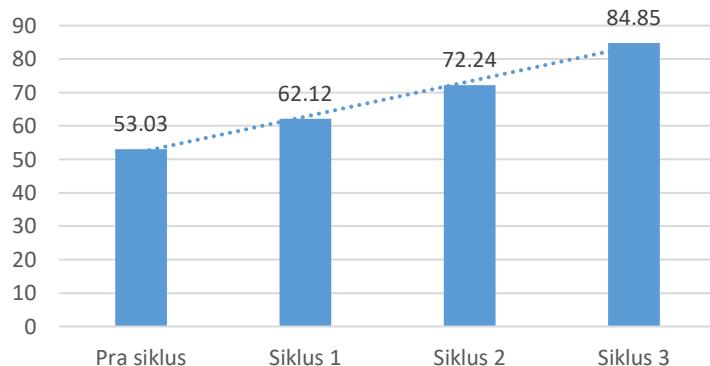
Tidak hanya itu, PBL juga belum dapat memberikan hasil yang maksimal dalam konteks teks naratif, sebab model tersebut terlalu berfokus pada penyelesaian masalah. Mengacu pada temuan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadapnya. Penelitian ini akan didesain secara penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks naratif pada peserta didik kelas V SD Negeri 005 Samarinda Kota Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan objek utama adalah SD Negeri 005 Samarinda Kota, tepatnya pada kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan dari tanggal 16 - 28 September 2024. Instrumen utama pada penelitian ini meliputi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), gambar ilustrasi, dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Pada saat observasi, peneliti merupakan observer, sedangkan seorang guru adalah kolaborator. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun perhitungan analisis deskriptif mengenai peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel 2019. Rumus yang digunakan pada perhitungan tersebut adalah sebagai berikut. Pada penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap berhasil jika sebagian besar (80% dari peserta didik) meningkat hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks naratif.

C. PEMBAHASAN

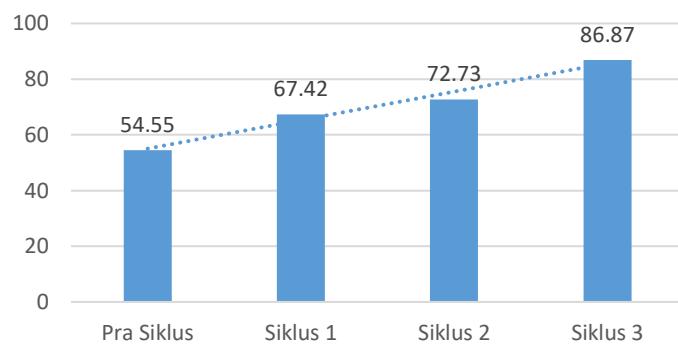
Analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada Bahasa Indonesia materi teks naratif kelas V di SD Negeri 005 Samarinda Kota Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah menggunakan model pembelajaran PJBL. Pada aspek menyimak, peningkatan rata-rata peningkatan dari pra siklus hingga siklus 3 adalah 9%-12%.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Menyimak

Peningkatan pada aspek menyimak terjadi karena dalam PJBL, peserta didik cenderung terlibat secara aktif di dalam proses belajar sebab dihadapkan pada proyek nyata yang menuntut pemahaman informasi secara mendalam. Selain itu, proyek yang diberikan juga menciptakan pengalaman yang nyata sehingga dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam menyimak, karena informasi yang didengar memiliki keterkaitan langsung dengan tugas yang perlu diselesaikan. Pendapat di atas selaras dengan yang diutarakan oleh Ulfah dkk., (2023), karena menurutnya PJBL dapat melibatkan kolaborasi aktif dari para peserta didik. Kolaborasi aktif ini mendorong peserta didik untuk mendengarkan satu sama lain saat berdiskusi, guna mencapai tujuan proyek yang telah diberikan. Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam PJBL, seperti pengamatan dan investigasi, juga membuat peserta didik menyimak dengan baik, agar memperoleh informasi dari berbagai sumber. Selain itu, proses pengulangan dan refleksi dalam PJBL, membuat peserta didik merefleksikan apa yang telah didengar sebelumnya, sehingga hal ini turut memperkuat keterampilan menyimak (Makki & Aflahah, 2019).

Kondisi yang sama terjadi pada kemampuan membaca dan memirsa, sebab dari keadaan pra siklus ke siklus 3 terjadi peningkatan yang signifikan. Visualisasi peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.

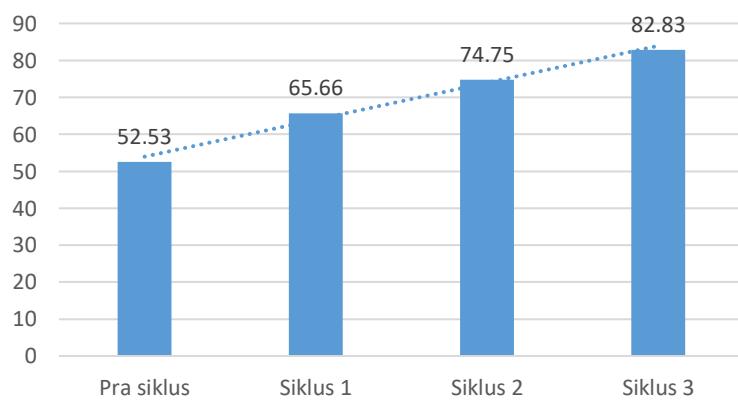


Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memirsa

Peningkatan kemampuan membaca dan memirsa setelah mengubah model pembelajaran dari PBL ke PJBL pada materi teks naratif kelas V terjadi karena model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Nurlina, 2022). Kondisi ini muncul dalam PJBL karena peserta didik tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga dihadapkan pada proyek yang mendorong mereka untuk mencari, mengumpulkan, dan memahami berbagai sumber bacaan yang relevan, sehingga hal ini memperkaya pengalaman membaca para peserta didik (Mulyasa, 2013).

Selain itu, di dalam proyek yang melibatkan media visual, peserta didik diajak untuk memirsa atau mengamati konten visual seperti gambar, video, atau presentasi yang terkait dengan proyek mereka, sehingga keterampilan memirsa juga ikut berkembang. PJBL juga mengintegrasikan diskusi kelompok dan presentasi, di mana peserta didik perlu membaca dan memirsa secara cermat untuk menyelesaikan tugas kelompok atau mempersiapkan presentasi. Pendekatan saintifik yang digunakan dalam PJBL, yang melibatkan observasi dan analisis, mendorong pula peserta didik untuk lebih teliti dalam membaca dan memirsa berbagai informasi (Laela, 2021).

Peningkatan kemampuan terjadi pula aspek berbicara dan mempresentasikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada visualisasi berikut.

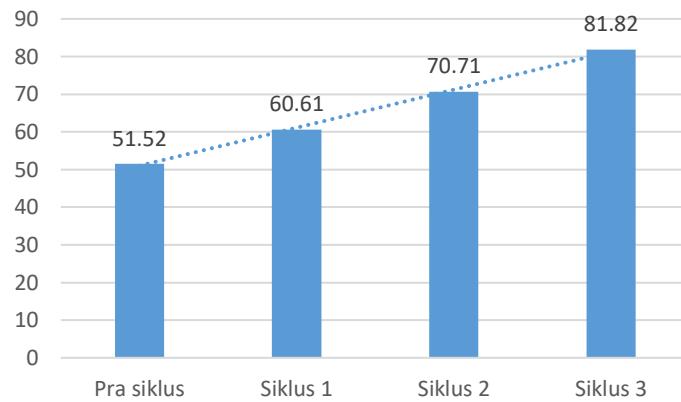


Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Mempresentasikan

Peningkatan kemampuan berbicara dan mempresentasikan terjadi setelah penggunaan model pembelajaran PJBL terjadi karena model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, baik secara individu maupun kelompok. PJBL menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek, di mana mereka harus berbicara untuk menyampaikan ide dan berdiskusi dengan anggota kelompok. Selain itu, banyak tugas dalam PJBL berujung pada presentasi hasil proyek di depan kelas, sehingga peserta didik menjadi terbiasa berbicara di hadapan khalayak ramai.

Proses penyusunan dan penyampaian presentasi juga melibatkan latihan berbicara yang intensif, karena peserta didik harus menyusun argumen atau menjelaskan hasil kerja mereka dengan jelas. Hal ini pada akhirnya berimplikasi pada adanya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi yang beragam. Kebermaknaan dan relevansi yang terjadi ini berdampak pada meningkatnya motivasi peserta didik untuk berbicara dan mempresentasikan dengan baik (Mulyasa, 2013).

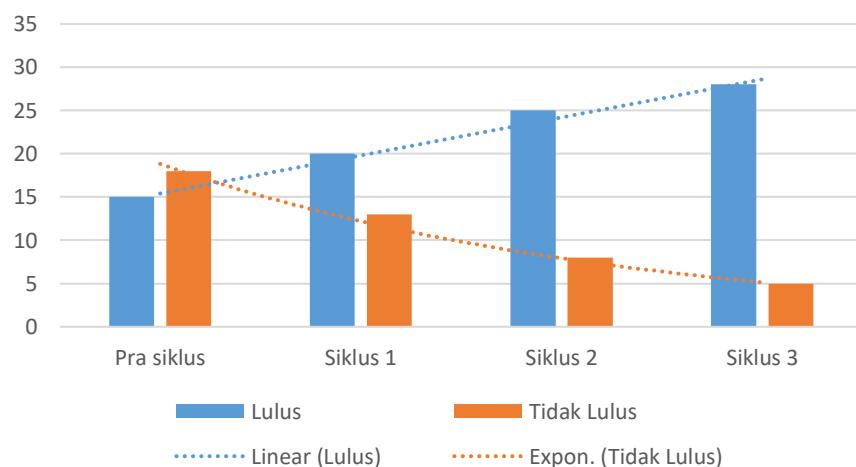
Aspek terakhir yang mengalami peningkatan adalah menulis. Pada aspek ini, peningkatan terjadi sebesar 10%-11%. Visualisasi peningkatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Menulis

Terjadinya peningkatan kemampuan menulis teks naratif setelah penggunaan model pembelajaran PJBL terjadi karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses kreatif dan kolaboratif. Dalam PJBL, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk menyusun dan menyajikan hasil tulisan mereka sebagai bagian dari proyek (Dinata, 2021). Kolaborasi dalam kelompok juga akhirnya memungkinkan para peserta didik untuk saling memberi umpan balik, yang pada akhirnya membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis.

Meningkatnya kemampuan dalam hal menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis berdampak pula pada meningkatnya peserta didik yang lulus KKM. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Peningkatan Ketuntasan KKM

Peningkatan hasil belajar, terutama dalam hal ketuntasan KKM pada materi teks naratif, dapat terjadi karena beberapa faktor utama yang didukung oleh model pembelajaran yang lebih

efektif, seperti PJBL. Pertama, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan aplikasi pengetahuan. Hal ini membantu peserta didik memahami materi teks naratif dengan lebih mendalam dan konkret, sehingga para peserta didik lebih mudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan (Rahardjanto dkk., 2019). Kedua, PJBL mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, sehingga memungkinkan mereka saling mendukung dalam memahami materi. Diskusi ini membantu mengatasi kesulitan yang mungkin tengah hadapi secara individu, meningkatkan pemahaman kolektif, dan mendorong setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, pendekatan saintifik yang diterapkan dalam PJBL memfasilitasi proses berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam memahami elemen-elemen teks naratif seperti alur, tokoh, latar, dan tema (Yulaikah dkk., 2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks naratif pada peserta didik kelas V SD Negeri 005 Samarinda Kota Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan dalam menyimak, membaca dan memirsing, berbicara dan mempresentasikan serta menulis 81,82%. Selain itu, ada peningkatan ketuntasan dalam tes yang diberikan di setiap siklusnya. Oleh karenanya, saran utama yang dapat diberikan adalah menerapkan model pembelajaran PJBL secara berkelanjutan di kelas V, tidak hanya pada materi teks naratif, tetapi juga pada materi lainnya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1). <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Laela, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kelas 2 Sdn 2 Setu Kulon. *PINISI :Journal of Teacher Professional*, 2(3). <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26057>
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran - Google Books. In *Duta Media Publishing*.
- Mardianty, E. P., Tindangen, M., Fendiyanto, P., & Rosifah, D. (2023). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Adaptasi Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), Dan Kooperatif. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 4, pp. 136-139).
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Rosda Karya.
- Nurlina. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Erlangga.
- Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Ulfah, K. M., Sukma, H. H., & Kurniawati, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas V di SD

Muhammadiyah Wonokromo 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78467>